

PEMBELAJARAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM BAGI ANAK AUTIS SMA DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA

LEARNING OF OYSTER MUSHROOMS CULTIVATION FOR AUTISTIC CHILDREN IN SPECIAL HIGH SCHOOL CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA

Oleh:

Zidni Dzata Sakhiya

Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

zidnidzatas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram bagi anak autis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dilaksanakan di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dengan subyek satu anak kelas X berusia 19 tahun dan satu anak kelas XI berusia 20 tahun serta satu guru sebagai informan. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram dilaksanakan sesuai karakteristik anak autis. Faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, kondisi lingkungan sekolah, tersedianya guru yang berkompeten, antusias anak autis terhadap pembelajaran dan dukungan kepala sekolah, guru dan orangtua. Faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu belum adanya identifikasi kebutuhan anak, tingkat emosi anak yang masih labil, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya pengolahan produk dalam pemasaran dan kurangnya keterlibatan anak autis.

Kata kunci: pembelajaran keterampilan hortikultura, budidaya jamur tiram, anak autis

Abstract

This study aims to describe the implementation, supporting factors and the factors restricting the cultivation of horticultural skill learning in oyster mushrooms for autistic children. This research is qualitative research, conducted in Special School Citra Mulia Mandiri Yogyakarta with the subject of one child class X age 19 years and one child class XI age 20 years and one teacher as the informant. Method of data collection in the form of observation, interview and documentation with data analysis through data reduction stages, presentation of data, and verify the data. The results showed that the learning skills of the horticulture cultivation of oyster mushrooms adjusted by characteristic of children with autism. Supporting factors in learning are the availability of school facilities and infrastructure that support, the condition of the school environment, the availability of competent teachers, autistic children enthusiastic about learning and support from principals, teachers and parents. Inhibiting factors in the learning that there is no identification of the needs of children, the emotional level of children who are unstable, lack of teaching staff, lack of product processing in marketing and lack of involvement of children with autism..

Keywords: learning skills in horticulture, cultivation of oyster mushrooms, an autistic child

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti mengembangkan keterampilan peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta kecakapan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berhak diperoleh setiap warga negara, termasuk anak autis meskipun memiliki keterbatasan dalam komunikasi, interaksi sosial dan perilaku.

Pendidikan bagi anak autis tidak hanya pembelajaran akademik saja, namun juga perlu pembelajaran keterampilan. Iswari (2007: 146) menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan diarahkan untuk mengembangkan potensi dasar anak autis mulai dari memahami diri sendiri, mengenal kelebihan dan kekurangan diri, mampu bersosialisasi, berkomunikasi dengan baik dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam mengembangkan potensi anak autis secara optimal.

Pembelajaran keterampilan untuk anak autis pada umumnya dilaksanakan untuk anak autis yang sudah memasuki jenjang SMP dan SMA dengan berbagai macam pembelajaran keterampilan yang diajarkan. Pembelajaran keterampilan yang diberikan kepada anak autis akan lebih baik jika sesuai dengan bakat, minat, potensi, kondisi lingkungan dan kebutuhan lapangan kerja karena akan memberikan manfaat bagi anak autis sebagai bekal di kehidupan dewasanya kelak dan dapat meningkatkan kemandirian anak autis.

Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Yogyakarta menyelenggarakan berbagai pembelajaran keterampilan untuk anak autis seperti memasak, menjahit, *laundry*, cuci motor, membuat bantal dakron, membuat keset, melukis, mewarnai, meronce, membuat kolase, membuat *clay* tepung, hortikultura dan budidaya jamur tiram.

Pembelajaran hortikultura budidaya jamur tiram tergolong sederhana dan mudah, sesuai jika diberikan kepada anak autis sebagai bekal keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran budidaya jamur tiram dilaksanakan sesuai dengan karakteristik anak autis. Melalui pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram, anak autis tidak hanya mendapat pengetahuan tentang keterampilan budidaya jamur tiram namun juga dapat meningkatkan kemampuan

komunikasi dengan adanya komunikasi dengan guru dan teman saat pembelajaran, meningkatkan kemampuan sosial dengan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar dan dapat memperbaiki perilaku anak autis.

Pembelajaran didampingi satu orang guru pengampu pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram dan diikuti oleh dua orang anak autis tingkat SMA, hal ini menyebabkan guru pengampu pembelajaran belum dapat membimbing setiap anak autis dengan maksimal. Pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahapan menjadikan anak autis perlu dibantu oleh guru dalam setiap tahapannya dan menyebabkan anak autis tidak dilibatkan dalam semua tahap budidaya jamur tiram. Karakteristik anak autis yang sering tantrum, mudah bosan dan kurang inisiatif menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengungkapkan gambaran secara terperinci mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram bagi anak autis di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Selain itu peneliti juga ingin mengungkap secara lebih rinci mengenai faktor apa saja yang mendukung keberhasilan dan faktor yang menghambat dalam pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram adalah pendekatan kualitatif. Menurut Trianto (2011: 180), pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian.

Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber data yang erat hubungannya dengan pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram bagi anak autis tingkat SMA di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai pembelajaran keterampilan budidaya jamur tiram yang diteliti disajikan dalam bentuk uraian naratif. Data yang diperoleh diharapkan lebih rinci, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua *setting* yaitu *setting* di dalam kelas dan *setting* di luar kelas. *Setting* di dalam kelas bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan belajar mengajar penyampaian materi tentang keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram. *Setting*

di luar kelas bertujuan untuk mengetahui bagaimana setiap tahapan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram yang dilakukan di kumbung jamur tiram.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta yang beralamatkan Samberembe, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta yang merupakan sekolah khusus autis yang telah melaksanakan pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram untuk anak autis.. Pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada bulan Maret 2018, setiap hari Senin dan Rabu pukul 08.00-09.00 WIB pada saat pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram berlangsung.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak autis yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, terdapat dua orang anak autis yang terdiri dari satu orang anak kelas X berusia 19 tahun dan satu orang anak autis kelas XI berusia 20 tahun. Penetapan subyek penelitian ini berdasarkan kriteria yaitu memiliki keterampilan dasar dalam keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram dan

sudah mendapatkan pelajaran hortikultura budidaya jamur tiram.

Informan

Penelitian ini juga terdapat informan yang memberikan informasi pendukung guna melengkapi data mengenai pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram. Informan dalam penelitian ini adalah satu orang guru yang mengampu mata pelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini variasi jenis instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini tentang:

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram di dalam kelas, meliputi:
 - a. Tujuan pembelajaran
 - b. Materi pembelajaran
 - c. Sumber bahan ajar/materi
 - d. Media pembelajaran
 - e. Metode pembelajaran

- f. Evaluasi pembelajaran
- g. Tahapan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram di luar kelas yang meliputi proses keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram.
3. Faktor pendukung pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram.
4. Faktor penghambat pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram.

Kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini tentang:

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram, meliputi:
 - a. Tujuan pembelajaran apa yang ditentukan oleh guru?
 - b. Materi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?
 - c. Darimana sumber bahan ajar yang digunakan oleh guru?
 - d. Media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru?
 - e. Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru?
 - f. Evaluasi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran?
 - g. Bagaimana tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

2. Faktor apa saja yang mendukung dalam pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram?
3. Faktor apa saja yang menghambat dalam pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram?

Kisi-kisi pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini tentang:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram
2. Instrumen evaluasi hasil belajar yang digunakan guru

Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Data yang diperoleh melalui wawancara tentang pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram bagi anak autisme tingkat SMA di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dicek kembali dengan data hasil observasi tentang pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram, selain itu juga dibandingkan dan dianalisis melalui dokumen yang diperoleh.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai

pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram bagi anak autis yang didapat dari subjek dan informan penelitian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan disesuaikan dengan fokus permasalahan.

2. Penyajian data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif.

3. Verifikasi data

Hasil dari reduksi data dan penyajian data kemudian diolah lagi dan disajikan dalam bentuk narasi, sehingga dapat ditemukan makna atau penjelasan yang sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Hortikultura Budidaya Jamur Tiram

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2017/2018 di semester genap pada pembelajaran keterampilan hortikultura guru menambahkan budidaya jamur tiram. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara peneliti dengan informan yang ada didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram disesuaikan dengan karakteristik anak autis. Budidaya jamur tiram tidak hanya dijadikan pembelajaran keterampilan, namun juga dijadikan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi anak autis. Selain itu, dalam pembelajaran keterampilan budidaya jamur tiram terdapat komponen pembelajaran yang juga disesuaikan dengan karakteristik anak autis.

Tujuan pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram adalah mengenalkan kepada anak autis tentang budidaya jamur tiram yang nantinya dapat menjadi bekal keterampilan masa depan anak autis dapat hidup mandiri di masyarakat. Materi pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram yang diberikan oleh guru meliputi pengenalan jamur tiram, pengenalan media tanam jamur tiram, pengenalan kumbung jamur tiram dan pengenalan alat beserta cara penggunaannya.

Bahan ajar atau materi yang disampaikan dalam pembelajaran keterampilan budidaya jamur tiram diperoleh dari buku guru, buku anak, buku budidaya jamur tiram, petani jamur tiram dan dari internet. Sanjaya (2007) bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh anak untuk

mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini guru sudah dapat memanfaatkan bahan ajar yang ada dengan menyesuaikan pada anak autis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Metode pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan budidaya jamur tiram adalah metode ceramah, simulasi/demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, praktik terbimbing dan praktik mandiri. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media kartu gambar dan benda konkret. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Azwandi (2007:171) yaitu media berbasis visual dalam pembelajaran anak autis memegang peran penting. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Evaluasi dalam pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram dilaksanakan sebagai evaluasi proses. Selain evaluasi proses, sebaiknya evaluasi juga dilaksanakan sebagai evaluasi bulanan dan caturwulan. Azwandi (2005: 157) menjelaskan bahwa evaluasi bulanan bertujuan untuk memberikan laporan perkembangan atau permasalahan yang ditemukan atau dihadapi oleh pembimbing di sekolah. Sedangkan evaluasi caturwulan disebut juga dengan evaluasi program yang dimaksud sebagai

tolak ukur keberhasilan program secara menyeluruh.

Tahapan pembelajaran terdiri dari penyampaian materi budidaya jamur tiram di dalam kelas dan praktik budidaya jamur tiram di luar kelas. Penyampaian materi dapat membantu mengembangkan kognitif anak autis dengan menambah pengetahuan tentang budidaya jamur tiram. Proses keterampilan budidaya jamur tiram dapat membantu anak autis untuk memperbaiki kondisinya dalam aspek komunikasi, interaksi sosial dan perilaku.

Tahapan budidaya jamur tiram yang beraneka ragam dapat membantu meningkatkan konsentrasi, motorik halus dan motorik kasar anak autis. Adanya komunikasi anak autis dengan guru, teman sebaya dan pembeli selama pembelajaran akan membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis. Interaksi antara anak autis dengan lingkungan sekitar, guru, teman sebaya dan pembeli akan membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis. Perilaku tantrum, agresif, hiperaktif anak autis juga dapat dialihkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

Pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram bagi anak autis dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang mendukung seperti tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung yaitu kumbung jamur dan

peralatan untuk budidaya. Keadaan lingkungan sekolah yang tenang sangat kondusif membantu anak autis untuk lebih konsentrasi dan fokus dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran dikoordinir oleh guru yang berkompeten, yang memahami karakteristik anak autis dan terampil dalam budidaya jamur. Anak autis yang mengikuti pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram menunjukkan antusias yang baik, anak mengikuti tahap demi tahap yang diajarkan oleh guru dengan semangat. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari dukungan dari kepala sekolah, guru dan orangtua anak autis.

Pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor yang menghambat seperti belum terdapat identifikasi dan asesmen untuk pemenuhan program keterampilan bagi anak autis, karena guru sudah mengenal dan mengerti karakteristik anak autis yang menjadi subyek didik mereka. Karakteristik anak autis yang menunjukkan tingkat emosi anak yang masih labil seperti tantrum, *hand flapping* dan lompat-lompat masih sering dilakukan anak saat pembelajaran.

Guru pengampu mata pelajaran budidaya jamur tiram hanya satu orang guru dan pengampu dua orang anak autis yang sudah berada pada jenjang SMA yang

memiliki karakteristik autisme yang berbeda. Guru pengampu mengalami kesulitan menghadapi anak autis dalam pembelajaran, terutama saat kegiatan praktik tahapan budidaya jamur tiram. Penjualan jamur tiram masih dalam bentuk jamur tiram segar belum dalam bentuk olahan. Anak autis juga belum dilibatkan dalam proses penjualan hasil panen.

Pembelajaran keterampilan hortikultura bagi anak autis di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta secara keseluruhan sesuai dengan karakteristik anak autis dan membawa manfaat secara praktis untuk bekal keterampilan anak autis di kehidupan masa dewasanya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Iswari (2007:203) yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan dilaksanakan untuk meningkatkan kecakapan hidup anak agar mampu mandiri untuk hidup sekarang dan masa mendatang.

SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta sebagai Sekolah Luar Biasa yang menyelenggarakan pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram sudah baik karena telah menyediakan sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran budidaya jamur tiram, hal itu sudah sejalan dengan pendapat Azwandi (2005: 157) yaitu sarana belajar diperlukan, karena membantu kelancaran proses pembelajaran dan membantu pembentukan konsep pengertian secara

kongkrit bagi anak autis. Pola pikir anak autis pada umumnya adalah pola pikir kongkrit, sehingga sarana belajar mengajarnya pun juga harus kongkrit. Meskipun pada pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut, namun sekolah sudah membantu memenuhi kebutuhan anak autis dalam mengembangkan diri dengan keterampilan budidaya jamur tiram.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram dilaksanakan oleh guru dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang telah disesuaikan oleh sekolah dan karakteristik anak autis agar kelak anak autis dapat dan mampu hidup mandiri di kemudian hari anak autis memiliki keterampilan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi anak autis dalam segi komunikasi, interaksi sosial dan perilaku.

Faktor pendukung dalam pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram bagi anak autis tingkat SMA di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta antara lain tersedianya sarana

dan prasarana sekolah yang mendukung, kondisi lingkungan sekolah, tersedianya guru yang berkompeten, antusias anak autis terhadap pembelajaran serta dukungan dari kepala sekolah, guru dan orangtua.

Faktor penghambat dalam pembelajaran keterampilan hortikultura budidaya jamur tiram bagi anak autis tingkat SMA di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta antara lain belum adanya identifikasi kebutuhan anak, tingkat emosi anak yang masih labil, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya pengolahan produk dalam pemasaran dan kurangnya keterlibatan anak autis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakan identifikasi kebutuhan dan asesmen terhadap kondisi anak autis sebelum menetapkan pembelajaran keterampilan supaya pembelajaran lebih sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebaiknya diganti dengan Rencana Pembelajaran Individual (RPI) yang disesuaikan dengan hasil asesmen pada masing-masing anak autis.

2. Tahapan pembelajaran perlu adanya keterlibatan anak dalam semua proses. Evaluasi pembelajaran perlu dilaksanakan sebagai evaluasi proses, bulanan dan caturwulan dengan menggunakan instrumen evaluasi penilaian proses dan hasil belajar.
3. Guru harus lebih percaya diri dalam mengajarkan keterampilan budidaya jamur tiram serta berkreasi dalam pengolahan produk jamur tiram. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan guru perlu diadakan sosialisai/pelatihan/diklat yang dapat dilakukan dengan bekerjasama dari pihak yang berkompeten dalam bidang ilmu hortikultura budidaya jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwandi, Y. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Dikti.
- _____. (2007). *Media Pembelajaran Anak Bekebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Dikti.
- Iswari, M. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Dikti.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.